

**KEEFEKTIFAN METODE WAWANCARA
DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DI KELAS 5 SD NEGERI 6
PALEMBANG**

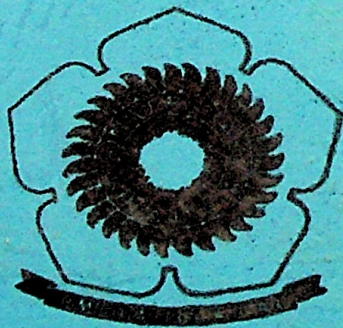
Skripsi oleh

SITI HODIJAH

Nomor Induk Mahasiswa:06023112040

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2005

**KEEFEKTIFAN METODE WAWANCARA
DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DI KELAS 5 SD NEGERI 6
PALEMBANG**



S
372.07

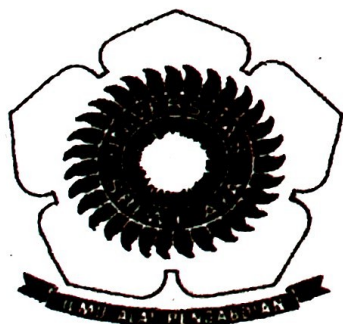
Hod
h

C.050549
2005

Skripsi oleh

SITI HODIJAH
Nomor Induk Mahasiswa:06023112040
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

R. 12097
12379



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2005**

KEEFEKTIFAN METODE WAWANCARA
DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DI KELAS 5 SD NEGERI 6
PALEMBANG

Skripsi oleh

SITI HODIJAH

Nomor Induk Mahasiswa:06023112040

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

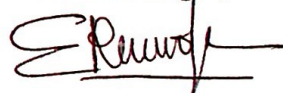
Pembimbing 1,



Dra. Nurhayati, M.Pd.

NIP 131677956

Pembimbing 2,

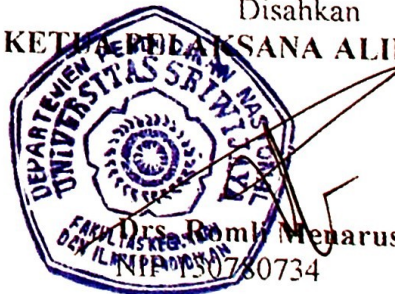


Ernalida, S.Pd., M.Hum.

NIP 132093908

Disahkan

KETIDAKPENGESANA ALIH PROGRAM



Drs. Romli Menarus, S.U.

NIP 0780734

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Sabtu

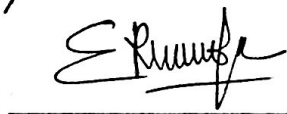
Tanggal : 26 Pebruari 2005

TIM PENGUJI

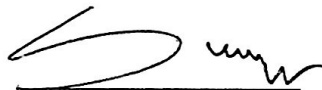
1. Ketua : Dra. Nurhayati, M.Pd.



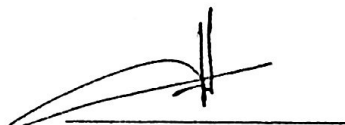
2. Sekretaris : Ernalida, S.Pd., M.Hum.



3. Anggota : Drs. Supriadi, M.Pd.



4. Anggota : Drs. Kasmansyah, M.Si.



5. Anggota : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.



Palembang, 26 Pebruari 2005

Diketahui oleh,

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Ketua,



Ernalida, S.Pd., M.Hum.

NIP 132093908

KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

- ◆ Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendoakanku.
- ◆ Ibu mertua tercinta.
- ◆ Suami tercinta yang telah memotivasi.
- ◆ Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Alih Program (AP), khususnya Dra. Nurhayati, M.Pd., dan Ernalida, S.Pd, M.Hum yang telah memberikan bimbingan kepadaku.
- ◆ Anak-anakku tersayang yang selalu mendukung setiap langkahku.
- ◆ Saudara-saudaraku tercinta yang mengharapkan keberhasilanku
- ◆ Rekan-rekan seprofesi yang selalu berharap menanti keberhasilanku
- ◆ Serta sahabat-sahabat terkasih yang selalu memotivasi dan membantu dalam suka dan duka untuk mencapai keberhasilanku

MOTTO :

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah:153).

“Sesungguhnya Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat” (QS Al-Mujadalah:11)

“Tekad dan semangat modal utama dalam meraih kesuksesan” (Penulis).

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Nurhayati, M.Pd. sebagai pembimbing 1 dan Eralida, S.Pd., M.Hum., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. M. Djahir Basir, M.Pd. Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Drs. Romli Manarus, S.U, Ketua Pelaksana Alih Program, Eralida, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nazarah Rahmawati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Palembang, serta Bapak Ibu guru SD Negeri 6 Palembang yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

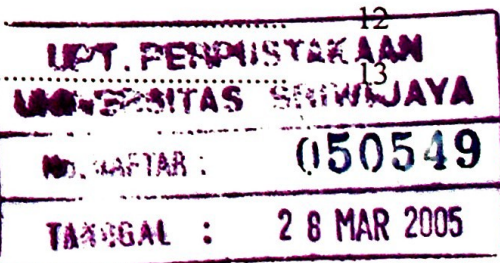
Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan tenaga pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, Februari 2005

Siti Hodijah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Berbicara	6
2.2 Metode Wawancara	7
2.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Wawancara.....	8
2.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Konvensional	10
2.5 Anggapan Dasar	10
2.6 Hipotesis dan Kriteria Pengujian Hipotesis	10
2.6.1 Hipotesis	10
2.6.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	11
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	12
3.1 Metode Penelitian	12
3.2 Variabel Penelitian	12
3.3 Definisi Operasional Variabel	13



3.4	Populasi dan Sampel	13
3.4.1	Populasi	13
3.4.2	Sampel	14
3.5	Teknik Pengumpulan Data	14
3.6	Teknik Pengujian Normalitas Data	15
3.7	Teknik Analisis Data	15
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
4.1	Deskripsi Langkah-langkah Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Wawancara	18
4.2	Deskripsi Langkah-langkah Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Konvensional	21
4.3	Pengujian Normalitas Data	23
4.3.1	Pengujian Normalitas Data Pretes Kelas Eksperimen .	23
4.3.2	Pengujian Normalitas Data Postes Kelas Eksperimen .	24
4.3.3	Pengujian Normalitas Data Pretes Kelas Kontrol	25
4.3.4	Pengujian Normalitas Data Postes Kelas Kontrol	26
4.4	Hasil Analisis Data Tes Kelas Eksperimen	27
4.4.1	Hasil Analisis Data Pretes Eksperimen	27
4.4.2	Hasil Analisis Data Postes Eksperimen	28
4.5	Hasil Analisis Data Tes Kelas Kontrol	29
4.5.1	Hasil Analisis Data Pretes Kelas Kontrol	29
4.5.2	Hasil Analisis Data Postes Kelas Kontrol	30
4.6	Hasil Analisis Perbedaan Skor Data Tes	30
4.6.1	Hasil Analisis Perbedaan Skor Data Tes Kelas Eksperimen	30
4.6.2	Hasil Analisis Perbedaan Skor Data Tes Kelas Kontrol	33
4.7	Analisis Perbedaan Hasil Belajar yang Diperoleh Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	35
4.8	Pembahasan Hasil Analisis Data	36

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1	Kesimpulan	38
5.2	Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Desain Eksperimen yang digunakan	12
Tabel 2 Populasi Penelitian	14
Tabel 3 Kriteria Penilaian Berbicara (Wawancara)	15
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kumulatif Skor Pretes Kelas Eksperimen	23
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kumulatif Skor Postes Kelas Eksperimen	24
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kumulatif Skor Pretes Kelas Kontrol.....	25
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kumulatif Skor Postes Kelas Kontrol	26
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelas Eksperimen	27
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelas Eksperimen.....	28
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelas Kontrol.....	29
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelas Kontrol	30
Tabel 12 Perbedaan Skor Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen	31
Tabel 13 Perbedaan Skor Hasil Pretes dan Postes Kelas Kontrol.....	33

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik Normalitas Data Pretes Kelas Eksperimen	24
2. Grafik Normalitas Data Postes Kelas Eksperimen	25
3. Grafik Normalitas Data Pretes Kelas Kontrol	26
3. Grafik Normalitas Data Postes Kelas Kontrol	27

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode wawancara lebih efektif daripada metode konvensional dalam pembelajaran berbicara bagi siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 6 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Sampel penelitian berjumlah 82 orang siswa dengan rincian 41 orang siswa kelas 5A (kelompok eksperimen) yang menggunakan metode wawancara dan 41 orang siswa kelas 5B (kelompok kontrol) yang menggunakan metode konvensional. Hipotesis penelitian ini adalah metode wawancara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran berbicara bagi siswa kelas 5 SD Negeri 6 Palembang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes berbicara (wawancara), sedangkan teknik analisis data adalah teknik statistik dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kemampuan siswa. Skor rata-rata siswa yang mendapat pengajaran berbicara dengan menggunakan metode wawancara lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata siswa yang mendapat pengajaran berbicara menggunakan metode konvensional. Berdasarkan pengujian *mean* kedua kelompok penelitian terdapat perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji t menunjukkan $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $27,53 > 1,99$ ($df=80$) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan metode wawancara lebih efektif bila digunakan dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas 5 SD Negeri 6 Palembang. Dengan demikian, hipotesis kerja yang berbunyi "Metode wawancara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas 5 SD Negeri 6 Palembang" terbukti kebenarannya.

Kata kunci : keefektifan,wawancara,berbicara,SD Negeri 6 Palembang.

Skripsi Mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama/Nim : Siti Hodijah / 06023112040

Pembimbing : Dra. Nurhayati, M.Pd.

Pembimbing : Ernalida,S.Pd., M.Hum.

Setyia
14/29/11-04
Ah

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki seseorang. Kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun walaupun pada dasarnya secara alami manusia dapat berbicara. Namun, kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif sejak dini.

Bailey dan Savage (1994:vii) menyatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan yang paling harus dikuasai dalam kegiatan berbahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Arsjad dan Mukti, 1991:23). Berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yaitu pembicara dan pendengar. Seorang pembicara dituntut pula untuk menyampaikan pembicaraannya dengan efektif serta dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar.

Dalam pendidikan formal, berbicara memang sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa. Dalam GBPP 1994 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dikemukakan bahwa siswa dituntut mampu menyampaikan pendapat, memberi imbauan serta menceritakan pengalaman, wawancara, dan sebagainya dengan memperhatikan tata cara dan sopan santun. Dengan demikian, jika siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik siswa akan dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain dengan baik dan mudah dimengerti. Selain itu, siswa pun akan dapat menanyakan suatu hal yang belum dimengertinya yang berarti akan menambah pengetahuan dan wawasan siswa.

Dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada rekan-rekan kuliah (mahasiswa Alih Program Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya), yang juga guru bahasa Indonesia di berbagai sekolah di berbagai jenjang pendidikan di Sumatera Selatan pada tanggal 12 Mei 2004 diketahui sebagai berikut.

Pertama, kenyataannya pembelajaran berbicara belum dapat memenuhi target kurikulum yang menuntut siswa mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Kedua, baik guru maupun siswa merasakan kesulitan dalam hal pembelajaran berbicara di sekolah. Para guru tersebut mengakui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dirasakan paling sulit adalah pembelajaran berbicara. Guru merasa siswa terlalu lama maju ke depan kelas apabila diminta berbicara ke depan kelas. Selain itu, guru merasa sulit membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara atau mengutarakan pendapatnya secara lisan. Di pihak siswa, siswa merasa kurang mampu mengemukakan ide atau pendapat yang ada di “kepalanya” dengan menggunakan bahasa Indonesia. Akhirnya siswa memilih menggunakan bahasa pergaulannya yaitu bahasa Palembang.

Dari wawancara tersebut diketahui pula beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran berbicara di sekolah-sekolah yaitu sebagai berikut.

- (1) Para guru menyadari bahwa pembelajaran berbicara harus mendapat perhatian semua pihak yang terlibat.
- (2) Para guru harus mau menggali dan mencari penyebab kesulitan berbicara yang dialami siswa.
- (3) Para guru harus ditingkatkan wawasannya tentang bagaimana cara mengajarkan berbicara yang efektif kepada siswa misalnya melalui penataran, *workshop*, lokakarya, dan seminar tentang pengajaran berbicara.
- (4) Para guru harus mampu menemukan metode yang efektif sekaligus mampu mengatasi kesulitan siswa dalam berbicara walaupun semua itu bukanlah hal yang gampang untuk dilakukan.

Selain itu siswa harus diberi latihan berbicara agar mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Siswa tidak hanya mempelajari teori karena semakin banyak latihan berbicara semakin menumbuhkan keterampilan berbicara bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Efendi (1995:3) yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia itu tentu saja dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar dan berlatih menggunakan bahasa Indonesia secara terus-menerus.

Swain (dikutip Nunan, 1991:51) menyatakan bahwa kemahiran siswa dapat ditempuh melalui latihan berbicara . . . atau *we learn to speak by speaking*. Nunan

(1991:51) pun menyarankan bahwa siswa harus memiliki kesempatan dalam interaksi komunikatif yakni berbicara di dalam kelas. Dengan demikian, tugas gurulah yang dapat membawa siswa untuk terampil berbicara.

Ketika dilakukan wawancara kepada 3 orang siswa kelas 5 SD Negeri 6 Palembang pada tanggal 15 Mei 2004 diketahui beberapa penyebab pembelajaran berbicara belum berhasil di sekolah itu.

1. Siswa dipengaruhi oleh bahasa ibu (B1).
2. Siswa merasa belum perlu mengucapkan sesuatu dengan bahasa Indonesia, sehingga tidak ada keinginan siswa untuk mencoba ataupun berlatih menggunakan bahasa Indonesia.
3. Siswa hanya berani berbahasa Indonesia, jika membaca teks saja. Selain membaca teks, siswa tidak memiliki keberanian berbahasa Indonesia.
4. Pembelajaran berbicara dengan bahasa Indonesia belum dapat menarik minat siswa.

Sehubungan dengan belum tertariknya siswa terhadap pembelajaran berbicara dan siswa belum berani menggunakan bahasa Indonesia.

peneliti pun mewawancarai guru kelas 5 SD Negeri 6 Palembang pada tanggal 17 Mei 2004. Dari wawancara itu diketahui langkah-langkah dalam pembelajaran berbicara yang dilaksanakan guru. Berikut langkah-langkah yang dilakukan guru kelas 5 SD Negeri 6 Palembang yang mengajarkan berbicara. Pertama, guru menyuruh siswa membaca teks wawancara yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas 5 yang diterbitkan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2003, halaman 28 secara berpasangan di depan kelas. Selanjutnya, siswa duduk kembali setelah selesai membacakan teks wawancara tersebut. Terakhir, guru menjelaskan topik wawancara yang telah dibaca oleh siswa

Dari kegiatan pembelajaran berbicara yang dilakukan guru tersebut, peneliti berkesimpulan wajar saja jika pembelajaran berbicara belum dapat menarik minat siswa serta belum dapat menumbuhkan keberanian siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Siswa hanya berani berbahasa Indonesia kalau sedang membaca teks saja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan siswa berbicara adalah dengan menggunakan metode wawancara. Metode wawancara adalah

metode yang mengajarkan dan melatih siswa bertanya dan menjawab suatu topik. Wawancara dapat dilakukan sambil duduk dengan teman sebangku dan juga dapat dilakukan di depan kelas.

Metode wawancara dipilih karena metode ini dapat melatih siswa sebagai berikut:

- 1 Berbicara secara langsung dengan seseorang.
- 2 Menguasai topik yang disenangi siswa.
- 3 Mengajukan pertanyaan dan Menjawab pertanyaan dengan baik.
- 4 Menggunakan kalimat sederhana dan dilakukan lebih dari satu orang/bersama teman sendiri, sehingga dapat menghilangkan perasaan gugup siswa.

Penelitian terhadap pembelajaran berbicara pernah dilakukan oleh Jauhariah AS dengan judul "Kefektifan Media Gambar Bersusun dalam Pembelajaran Berbicara di Kelas 1 SMP Negeri Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas". Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa skor rata-rata siswa di kelas eksperimen lebih besar daripada skor rata-rata siswa di kelas kontrol. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen tersebut (yang menggunakan media gambar bersusun) meningkat secara signifikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dalam pembelajaran berbicara di SD Negeri 6 Palembang karena sepengetahuan peneliti metode wawancara belum pernah digunakan dalam pembelajaran berbicara sebelumnya, termasuk di SD Negeri 6 Palembang.

Peneliti memilih SD Negeri 6 Palembang karena kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara masih rendah. Peneliti memilih kelas 5 SD Negeri 6 Palembang karena pada Kurikulum 1994 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 Sekolah Dasar disebutkan bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa ialah siswa mampu melakukan wawancara.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian adalah apakah metode wawancara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas 5 SD Negeri 6 Palembang.

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan metode wawancara dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas 5 SD Negeri 6 Palembang.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Siswa kelas 5 SD Negeri 6 Palembang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya khususnya wawancara.
2. Guru khususnya guru SD Negeri 6 Palembang diharapkan dapat menjadikan metode wawancara sebagai model alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbicara di SD kelas 5.
3. Bagi peneliti-peneliti lainnya terutama yang berminat meneliti keefektifan metode wawancara agar mendapatkan gambaran tentang pembelajaran berbicara dengan metode wawancara khususnya di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bailey, Kathleen M. dan Lance Savage (Editor). 1994. *New Way in Teaching Speaking*. Illinois Bloomington.
- Bonar, S.K. 1981. *Teknik Wawancara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Carnegie, Dale. 2001. *Cara Cepat dan Mudah Berbicara Efektif: Teknik Modern untuk Komunikasi yang Dinamis*. Dialihbahasakan oleh Ana Budi Kuswandani. Jakarta: Delapratasa.
- Efendi. 1995. *Panduan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jauhariah A.S. 2004. "Kefektifan Media Gambar Bersusun dalam Pembelajaran Berbicara di Kelas 1 SMP Negeri Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas." Skripsi Sarjana. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP 1994. Jakarta: Depdikbud.
- Mardianah. 2003. "Keefektifan Model Parafrasa dalam Pembelajaran Menyimak pada Siswa Kelas 2 SLTP Negeri 4 Inderalaya." Palembang: Skripsi Sarjana FKIP Unsri.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Stokkink, Theo. 1997. *The Professional Radio Presenter Penyiar Radio Profesional*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surana. 2003. *Aku Cinta Bahasa Indonesia, untuk SD Kelas 5 Semester I*. Solo: Tiga Serangkai.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dan Jago Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.